

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris "*research*" (*re* berarti kembali, dan *search* berarti mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penelitian pada data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, menguji suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel, dan ada pola mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.²

Keunggulan metode kuantitatif adalah efisiensi dalam pengumpulan datanya serta bentuk data yang lebih sederhana dan konsisten, metode kuantitatif sendiri memiliki keunggulan dari alat atau instrumen pengumpulan datanya, semisal penggunaan angket yang memiliki sifat tertutup dalam pengambilan datanya, sehingga

¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hal. 9

² M. Subana dan Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke II, h. 25

responden bisa lebih merasa aman untuk jujur dalam partisipasinya pada penelitian yang dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 1 Kertak Hanyar di jalan A. Yani km 10 tahun 2015/2016 yang terdiri dari 16 kelas yang jumlah siswanya sebanyak 443 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1	VII	92	73	165
2	VIII	71	65	136
3	IX	72	60	132
Jumlah Keseluruhan Siswa				443

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Penelitian ini menggunakan teknik

³Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 61

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h.116

⁵Suharsimi Arikunto, "*Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 102

pengambilan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan yang ada dalam populasi yang telah diketahui sebelumnya.⁶ yaitu penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII yang terbilang sudah sering brinteraksi dengan konselor baik diluar maupun didalam ruang Kelas maupun ruang Bimbingan dan Konseling serta berkomunikasi dari ada tidaknya siswa memiliki masalah.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VIII A	27	27
VIII B	29	29
VIII C	30	30
VIII D	26	26
Total	112	112

Adapun alasan penulis memilih kelas VIII sebagai sampel penelitian adalah karena:

- a) Kelas VIII mempunyai pengalaman beradaptasi terhadap lingkungan sekolah dan sudah mulai mengenali karakter Guru Bimbingan dan Konselingsnya di sekolah.
- b) Siswa-siswi kelas VIII di anggap sudah mumpuni untuk memberikan pandangannya tentang Guru Bimbingan dan Konseling.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Imetodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 202

c) Siswa-siswi kelas VIII dipilih sebagai sampel karena memang memiliki frekuensi interaksi lebih tinggi dari siswa-siswi lain dibawahnya.

Alasan tidak mengambil sampel dari kelas VII dan IX karena:

a) Siswa kelas VII, masuk tahun ajaran baru, masih memasuki masa transisi belajar, masih pengenalan terhadap lingkungan sekolah dan masih terpengaruh dengan kondisi belajar di SD (Sekolah Dasar)

b) Kelas VII masih cenderung belum berani untuk berinteraksi dengan guru-guru baru termasuk belum berani untuk akrab dengan guru Bimbingan Konseling

c) Siswa kelas IX, tidak diambil karena siswa kelas IX tidak diizinkan untuk diambil datanya dan pembagian skalanya karena siswa kelas IX diminta untuk lebih fokus dalam persiapan menghadapi UN (Ujian Nasional).

d) Siswa kelas XI mulai berkurang dalam interaksinya dengan guru Bimbingan dan Koseling di luar jam pelajaran

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer sebagai data penelitian dan data sekunder sebagai data penunjang.

a. Data Primer

Data yang berkaitan langsung tentang pengukuran nilai skor skala Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Kertak Hanyar serta Motivasi Siswa dalam Pemanfaatan Layanan Bibmbingan dan Konseling. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai norma sosial yakni kebiasaan umum yang menjadi patokkan periaku dalam satu kelompok masyarakat dan wilayah tertentu; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki menampilkan tindakan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani

peserta didik.

- 6) Kepribadian evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki *indikator esensial*; memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.⁷

Data yang berkaitan tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Kertak Hanyar. Adapun indikatornya:

- 1) Sering mengunjungi ruangan BK atau menemui Konselor untuk berdiskusi masalah
- 2) Sering mengunjungi ruangan BK atau menemui Konselor sekedar bincang-bincang ringan.
- 3) Datang ke ruang BK dengan senang hati menemui Konselor
- 4) Datang keruang BK karena panggilan terkait masalah
- 5) Datang keruang BK karena panggilan terkait tugas yang diberikan
- 6) Berani memulai interaksi dengan konselor diluar ruang BK atau jam pelajaran BK

Data hubungan antara pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Siswa dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Kertak Hanyar, hasil skor skala antara pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan

⁷ Martinis Yamin dan Maisah, Standarisasi Kinerja Guru, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h.

indikator yang telah ditentukan beserta sub indikatornya didalam angket, dianalisis dengan data Motivasi Siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana

b. Data Sekunder

- 1) Identitas Sekolah
- 2) Keadaan Guru dan Pegawai di SMPN 1 Kertak Hanyar.
- 3) Keadaan Staf Tata Usaha di SMPN 1 Kertak Hanyar.
- 4) Daftar Jumlah siswa di SMPN 1 Kertak Hanyar.
- 5) Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Kertak Hanyar.

2. Sumber Data

Data-data tersebut di atas diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

- a. Responden yaitu siswa-siswi kelas VIII yang menjadi Sampel penelitian untuk mewakili siswa-siswi SMPN 1 Kertak Hanyar tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 146 orang.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru pengajar, guru Bimbingan dan Konseling, staf sekolah, serta siswa diluar dari sampel.
- c. Dokumen yaitu seluruh data tentang arsip siswa serta rekap buku kunjungan ruang BK SMPN 1 Kertak Hanyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggali dan mengolah data yang berkenaan dengan “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Kertak Hanyar” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁸ Dalam penelitian ini angket akan disebarakan kepada siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar guna mendapat data tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala sikap

⁸ *Ibid.*, h. 128

berbentuk Skala *Likert* yaitu alat ukur kuantitatif, yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Sikap, pendapat dan persepsi merupakan variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari setiap positif sampai negatif dan jawaban itu dapat diberi skor, seperti dalam keterangan di bawah ini :

Tabel 3.3. Gradasi Skor Skala *Likert*

NO	Gradasi	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Agak Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Intrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *cheklist* atau pilihan ganda. Dalam penelitian ini, Skala Kompetensi Kepribadian dibuat berdasarkan aspek-aspek Kompetensi Kepribadian yang telah dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Sebelum skala *Likert* dijadikan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu akan diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 134-135

dengan maksud agar data yang diperoleh benar-benar teruji keshahihan dan keandalannya.

2. Wawancara

Teknik ini ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling guna menggali data tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan Konseling disekolah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk catatan dan benda-benda lainnya.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk melengkapi data angket tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling, teknik ini digunakan dengan melihat buku kunjungan BK yang ada di Ruang BK 2015/2016 serta data lain yang didapat mengenai sekolah yaitu:

- a. Identitas Sekolah
- b. Keadaan Guru dan Pegawai di SMPN 1 Kertak Hanyar.
- c. Keadaan Staf Tata Usaha di SMPN 1 Kertak Hanyar.
- d. Daftar Jumlah siswa di SMPN 1 Kertak Hanyar.
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Kertak Hanyar.

¹⁰Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 63

Tabel di bawah ini menjelaskan tentang sumber data dan teknik pengumpulan data:

MATRIKS

Tabel 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanann Bimbingan dan Konseling. Kepribadian yang mantap dan stabil Kepribadian yang dewasa Kepribadian yang arif Kepribadian yang berwibawa Kepribadian yang teladan dan berakhlak mulia Kepribadian yang evaluatif dan berkembang	Siswa	Angket
2	Data Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanann	a. Siswa b. Guru	a. Angket b. Wawancara

	Bimbingan dan Konseling	c. Buku Rekap Siswa	c. Dokumentasi
3	Gambaran umum lokasi penelitian . Identitas Sekolah . Sejarah berdirinya SMPN 1 Kertak Hanyar. Struktur Organisasi SMPN 1 Kertak Hanyar . Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 1 Kertak Hanyar. . Keadaan Staf Tata Usaha di SMPN 1 Kertak Hanyar . Daftar Jumlah siswa di SMPN 1 Kertak Hanyar. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Kertak Hanyar.	Kepala Sekolah dan Staf Tata Usaha	Dokumentasi

E. Desain pengukuran

Untuk memudahkan penyusunan dan analisis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran pengukuran data mengenai kompetensi kepribadian dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK yang diambil berdasarkan angket. Dalam penyusunan angket tersebut perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum butir-butir pertanyaan/ pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian.
2. Butir-butir pertanyaan/ pernyataan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata lazim (populer), kalimat tidak panjang dan tidak beranak cucu.
3. Untuk setiap pertanyaan/ pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari

responden secukupnya.¹¹

Skala dalam penelitian dapat dilihat dari variabel, konsep, indikator, parameter, dan skor. Data yang dikumpulkan adalah data dari variabel sebagai berikut: variabel X merupakan variabel independen yang mengukur Kompetensi Kepribadian, sedangkan variabel Y sebagai dependen yang mengukur motivasi siswa berikut ini tabel yang menjelaskan variabel Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Siswa dalam pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Tabel 3.5 Variabel penelitian Kompetensi Kepribadian (X) dan Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK (Y).

Variabel	Konsep	Indikator	Parameter	Skor
Kompetensi Kepribadian (X)	Kompetensi Kepribadian yang merupakan kemampuan personal sebagai cerminan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sebagai guru	1. Kepribadian yang mantap, stabil. (bertindak sesuai norma)	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		2. Dewasa (menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru)	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		3. Sikap arif (Keterbukaan dalam berfikir dan bertindak)	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju	5 4 3 2

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 219-220

	terlebih seorang seorang koselor hendaknya juga mengupayakan kepribadian- kepribadian tersebut ada pada dirinya.		Sangat Tidak Setuju	1
		4. Berwibawa (memiliki pengaruh dan disegani)	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		5. Menjadi teladan dan berakhlak mulia (jujur, ramah, disiplin, taat)	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		6. Mengevaluasi dan mengembangka n diri (kreatif, inovatif, dan mau belajar)	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
Motivasi siswa memanfaatk an Layanan BK (Y)	Siswa memiliki motivasi untuk bergantung pada "sandaran" tertentu, misal, ingin mendatangi konselor untuk melakukan konseling pribadi untuk sekedar curhat atau membutuhkan layanan bimbingan dan konseling lainnya dengan konselor	1. Tau siapa guru BK (Konselor disekolah)	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		2. Sering mengunjungi ruangan BK atau menemui Konselor untuk berdiskusi masalah	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		3. Datang ke ruang BK dengan senang hati menemui Konselor	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		4. Datang keruang BK karena panggilan terkait masalah	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1

		5. Datang keruang BK karena panggilan terkait tugas yang diberikan	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		6. Berani memulai interaksi dengan konselor diluar ruang BK atau jam pelajaran	Sangat setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1

Dalam penelitian ini, skala angket disusun sebanyak 58 item pernyataan yang terdiri dari 29 item pernyataan positif (*favourable*) dan 29 item pernyataan negatif (*unfavourable*). Alternatif jawaban pernyataan yang disediakan sebanyak 5 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, agak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.6. *Blue Print* Skala Kompetensi Kepribadian (X) dan Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK (Y)

NO	Variabel	Sub-Indikator	Item Pertanyaan		Total
			Positif (<i>favourable</i>)	Negatif (<i>unfavourable</i>)	
1.	Kompetensi Kepribadian (X)	a. Pemahaman diri	46	55	2
		b. Kompeten	19, 21, 1	48, 54	5
		c. Sehat Psikologi	-	42	1
		d. Dapat Dipercaya	22	36	2
		e. Jujur	-	33	1
		f. Kuat	35	45	2
		g. Hangat	52	-	1
		h. Aktif	34	-	1

		i. Sabar	-	40	1
		j. Peka	32	-	1
		k. Memiliki kesadaran hoistik	38	-	1
		l. Positif	-	43	1
		m. Terbuka	-	53	1
		n. Apresiatif	41	-	1
		o. Antusias	8	12	2
		p. Memberi rasa aman	-	51	1
		q. Empati	17	-	1
		r. Mantap dan stabil	-	24	1
		s. Dewasa	11	-	1
		t. Arif	13	-	1
		u. Berwibawa	-	16	1
		v. Berakhlak mulia	23	56	1
		w. Evaluasi diri	4,2	-	2
		x. Taqwa	10	-	1
		y. Niat yang tulus	-	49	1
		z. Menghormati	15	-	1
		aa. Tidak memaksakan kehendak	20	-	1
		ab. Mengerti batasan sebagai guru	-	14	1
		ac. Kerjasama dengan guru lain	-	27	1
2.	Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK (Y)	a. Sering datang keruang BK	9	30, 57	2
		b. Sering melakukan konseling	25	29	2
		c. Mengenali konselornya	26	-	1
		d. Sering meminta saran dari konselor	28	-	1
		e. Menghormati konselor	-	18	1
		f. Berani menyapa konselor	-	5	1
		g. Berani memulai pembicaraan dengan konselor	37	-	1
		h. Mau diajak ngobrol ringan dengan konselor	39	-	1
		i. Melakukan interaksi	7	-	1

		diluar jam BK/ruang BK			
		j. Tidak takut bertemu konselor	-	6,50	2
		k. Memiliki persepsi tentang Bimbingan dan Konseling	-	31,47	2
		l. Memperhatikan konselor saat menjelaskan materi	3	44	2
					58

Sistem penilaian skala Kompetensi Kepribadian (X) dan Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK (Y)

Tabel 3.7 Sistem Penilaian Skala Kompetensi

<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)		<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	
Klasifikasi	Skor	Klasifikasi	Skor
SS	5	SS	1
S	4	S	2
AS	3	AS	3
TS	2	TS	4
STS	1	STS	5

Instrumen penelitian ini diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen, sekaligus mengetahui item-item yang valid atau tidak valid. Perhitungan uji coba instrumen menggunakan program *SPSS v22*.

F. Pengujian Instrumen Penilaian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hal pokok yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun dan mengembangkan skala Kompetensi Kepribadian Konselor dan Motivasi siswa dalam memanfaatkan Layanan BK ialah uji validitas dan reliabilitas item-itemnya. Pengujian validitas adalah untuk mengetahui apakah skala yang diujicobakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.¹² Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.¹³

Menurut Anas Sudijono, ciri-ciri tes yang baik adalah valid, reliabel, bersifat objektif dan bersifat praktis.¹⁴ Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilaksanakan uji coba guna mengetahui kavalidan dan kereliabelitasan angket yang akan diujikan dengan bantuan *SPSS v.22*.

a). Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.¹⁵

¹²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 99

¹³*Ibid*, h. 85

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), h.93

¹⁵*Ibid*, h.125

b). Uji Validitas

Valid sering diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah; jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan.¹⁶ Menurut Nana Sudjana validitas berkenaan dengan ketepatan alat penelitian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.¹⁷ Validitas juga bisa diartikan sebagai kepastian, ketetapan, alat yang sudah siap digunakan.

Untuk menentukan validitas tes digunakan *SPSS v.22* dengan cara:

1. Klik *start > All programs > IBM SPSS Statistics > IBM SPSS Statistics 22*
2. Kotak dialog SPSS akan terbuka, lalu klik tombol *cancel* untuk membuat data baru.
3. Pada halaman SPSS terdapat dua *sheet*, yaitu *data view* (untuk memasukkan data) dan *variable view* (untuk mendefinisikan variabel). Langkah pertama adalah mendefinisikan variabel. Klik *variabel view*, lalu lakukan pengisian sebagai berikut:
 - a. Buat variabel untuk nama item 1
 - b. Kolom *Name* = item1
 - c. Kolom *Type* = *Numeric*
 - d. Kolom *Width* = 8
 - e. Kolom *Decimal* = 0
 - f. Kolom *Label* = kosongkan
 - g. Kolom *Value* = *None*
 - h. Kolom *Missing* = *None*
 - i. Kolom *Columns* = 8
 - j. Kolom *Align* = *Right*
 - k. Kolom *Measure* = *Scale*
 - l. Kolom *Role* = *Input*
4. Menginput data di *sheet Data View* lalu isikan data item1 sampai item58 pada variabel yang sesuai.
5. Klik menu *analyze > scale > reliability analysis*.

¹⁶ Ibid h.93

¹⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.12

6. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, lakukan langkah berikut: Klik variabel item1 > maka variabel item1 akan masuk ke kotak *variables*. Lakukan langkah yang sama sampai item58.
7. Klik tombol *statistics*. Maka kotak dialog *Reliability Analysis: statistics* akan terbuka.
8. Beri tanda centang pada *scale if item deleted*. Klik tombol *continue*. Klik tombol OK. Maka hasil uji validitas akan keluar.
9. Interpretasi: Uji validitas item dengan analisis *Reliability* dapat dilihat pada *output 'item-total statistics'* pada kolom *corrected item-total correlation*. Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi 0,34.

c). Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan. Uji Reliabilitas instrument dalam penelitian ini penulis juga menggunakan aplikasi *SPSS v.22* dengan ketentuan:

1. Menggunakan input data pada uji validitas di atas.
2. Klik menu *analyze > scale > reliability analysis*
3. Dalam kotak dialog *reliability analysis*, lakukan klik variabel valid item1 – item58 sama seperti di atas.
4. Pada model pilih *Alpha (Cronbach Alpha)* > klik OK. Maka hasilnya akan keluar.
5. Interpretasi: Menurut Sekaran yang dikutip dari Duwi Prasetyo, bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 diterima dan di atas 0,8 adalah baik.¹⁸

d). Hasil Uji Coba

Demi menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket harus melalui dua tahapan uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan instrumen

¹⁸ *Ibid*, h. 178-186

penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 24 orang responden yang berasal dari sampel yakni kelas VIII dengan bantuan SPSS 22

Dengan menggunakan jumlah reponden (n)= 24 dan taraf signifikansi 5% maka nilai r table sebesar 0.34. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > r tabel dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil pengujian validitasnya:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel (X) dan (Y)

No item	Corrected item-total correlation	R tabel	Keterangan
Item 1	-.033	0.34	Tidak valid
Item 2	.198	0.34	Tidak valid
Item3	.103	0.34	Tidak valid
Item4	.456	0.34	Valid
Item5	.272	0.34	Tidak valid
Item 6	-.161	0.34	Tidak valid
Item 7	.383	0.34	Valid
Item 8	.093	0.34	Tidak valid
Item 9	.529	0.34	Valid
Item 10	-.027	0.34	Tidak valid
Item 11	.089	0.34	Tidak valid
Item 12	.192	0.34	Tidak valid
Item 13	.185	0.34	Tidak valid
Item 14	.016	0.34	Tidak valid
Item 15	.010	0.34	Tidak valid
Item 16	.231	0.34	Tidak valid
Item 17	.336	0.34	Valid
Item 18	-.024	0.34	Tidak valid
Item 19	.466	0.34	Valid
Item 20	.532	0.34	Valid
Item 21	.306	0.34	Tidak valid
Item 22	.461	0.34	Valid
Item 23	.059	0.34	Tidak valid

Item 24	.467	0.34	Valid
Item 25	.414	0.34	Valid
Item 26	.351	0.34	Valid
Item 27	.174	0.34	Tidak valid
Item 28	.361	0.34	Valid
Item 29	.158	0.34	Tidak valid
Item 30	.420	0.34	Valid
Item 31	.611	0.34	Valid
Item 32	.357	0.34	Valid
Item 33	.049	0.34	Tidak valid
Item 34	.262	0.34	Tidak valid
Item 35	.307	0.34	Tidak valid
Item 36	.141	0.34	Tidak valid
Item 37	.163	0.34	Tidak valid
Item 38	.570	0.34	Valid
Item 39	.470	0.34	Valid
Item 40	.342	0.34	Valid
Item 41	.236	0.34	Tidak valid
Item 42	.420	0.34	Valid
Item 43	.308	0.34	Tidak valid
Item 44	.405	0.34	Valid
Item 45	.552	0.34	Valid
Item 46	.266	0.34	Tidak valid
Item 47	.405	0.34	Valid
Item 48	.532	0.34	Valid
Item 49	.365	0.34	Valid
Item 50	.213	0.34	Tidak valid
Item 51	.579	0.34	Valid
Item 52	.003	0.34	Tidak valid
Item 53	.243	0.34	Tidak valid
Item 54	.609	0.34	Valid
Item 55	.194	0.34	Tidak valid
Item 56	.105	0.34	Tidak valid
Item 57	.108	0.34	Tidak valid
Item 58	.305	0.34	Tidak valid

Sedangkan pengujian reliabilitas item angket mengkonsultasikan nilai r alpha dengan r table, apabila r alpha $>$ r table, maka dikatakan reliable dan sebaliknya jika r alpha $<$ r table maka dikatakan tidak reliable.

Dalam hal ini taraf signifikannya adalah 5% dengan $n = 25$, maka data $r_{table} = 0.34$. berdasarkan hasil uji reliabelitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 22 pada table dibawah ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabelitas Variabel (X) dan (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0.889	25

Berdasarkan table 3.9 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh butir pertanyaan nilainya $0,889 > r_{table}$ atau $0,889 > 0,34$ ini berarti seluruh item pertanyaan adalah reliable. Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 untuk uji validitas dan reliabilitas disajikan pada lampiran.

Berdasarkan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa dari 58 item pertanyaan yang di ujicobakan, 25 item pertanyaan yang valid dan 33 item pertanyaan yang tidak valid, jadi jumlah yang digunakan untuk penelitian adalah buah item pertanyaan dengan sebaran pertanyaan angket dapat dilihat pada table berikut.

Tabel.3.10 Sebaran Instrument Angket Setelah Uji Coba

NO.	Pernyataan	Alternatif jawaban
-----	------------	--------------------

		S T S	T S	A S	S	S S
1.	Konselor saya sangat menarik dalam tiap penyampaian materinya					
2.	Konselor saya sering bergaul dengan siswa santai di jam istirahat					
3.	Saya sering mengunjungi ruang BK untuk berdiskusi					
4.	Saya merasa konselor saya sangat peduli terhadap saya					
5.	Saya merasa nyaman bercerita tentang apa saja kepada konselor saya					
6.	Konselor saya selalu mendengarkan apa yang saya inginkan					
7.	Saya merasa rahasia saya terjaga jika bercerita dengan konselor saya					
8.	Konselor saya itu kekanak-kanakan					
9.	Setelah berdiskusi dengan konselor saya merasa lebih baik					
10.	Saya tau siapa konselor disekolah saya					
11.	Saya sering meminta saran dari konselor					
12.	Ruang BK hanya untuk anak yang bermasalah					
13.	Konselor itu menakutkan					
14.	Konselor saya bisa mengetahui jika saya sedang dalam masalah					
15.	Jika saya bermasalah maka konselor akan mendengarkan cerita saya secara menyeluruh terlebih dahulu					
16.	Saya gugup jika konselor mulai mengajak saya ngobrol					
17.	Jika marah/emosi konselor saya akan mengungkapkannya dengan meledak-ledak					
18.	Konselor saya sering terlihat murung					
19.	Guru BK saya adalah orang yang membosankan					

20.	Konselor saya tidak akan bisa membantu saya					
21.	Ruang BK bukan tempat yang nyaman untuk didatangi					
22.	Konselor saya begitu judes kurang nyaman untuk menjadi teman curhat					
23.	Konselor saya enggan menolong jika masalah yang saya hadapi tidak terlalu besar menurutnya					
24.	Konselor saya tidak bisa menjaga rahasia					
25.	Saya kurang suka jika harus dekat-dekat dengan konselor saya					

Dari skor yang diperoleh siswa tentang kompetensi kepribadian konselor pada interaksi yang dilakukan dengan bimbingan dan konseling baik dalam layanan maupun diluar layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat pada lampiran .

G. Teknik Pengelolaan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing; melihat atau memeriksa kembali kesempurnaan, kelengkapan, dan kejelasan data yang diperoleh, apakah data sudah lengkap atau tidak dan dapat di pahami.
2. Skoring; yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket, untuk pernyataan positif SS jawaban Sangat Setuju diberi skor 5, jawaban S jawaban Setuju diberi skor 4, AS jawaban Agak setuju diberi skor 3, TS jawaban Tidak Setuju diberi skor 2, dan STS jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Sedang untuk

pernyataan negatif SS jawaban Sangat Setuju diberi skor 1, jawaban S jawaban Setuju diberi skor 2, AS jawaban Agak setuju diberi skor 3, TS jawaban Tidak Setuju diberi skor 4, dan STS jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 5.

3. Tabulating; yaitu mentabulasi hasil jawaban data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan presentase.

Rumus Frekuensi dan Presentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang diperoleh

F : Frekuensi yang diperoleh dari jawaban responden

N : *Number of Cases* (Jumlah banyaknya individu atau responden)

4. Interpretasi; Yaitu Memberikan penafsiran terhadap data yang tertuang dalam tabel dengan kategori sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.11 Kriteria Pengukuran Kompetensi kepribadian guru Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Skor Rentang	Kriteria
0% - < 20%	Sangat Rendah
20% - < 40%	Rendah
40% - < 60%	Sedang
60% - < 80%	Tinggi
80% - < 100%	Sangat Tinggi

H. Teknik Analisis data

¹⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89

Setelah disajikan data dan diinterpretasikan kemudian diadakan analisis dengan menggunakan pendekatan atau rumus statistik. Dalam penelitian ini menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak dari kompetensi kepribadian konselor terhadap motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, uji linieritas, dan uji autokorelasi.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov. Uji One Sample Kolmogrov Smirnov menyebutkan normal jika nilai signifikannya lebih dari 0.05.²⁰

b). Heteroskedastisitas

²⁰ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi offset, 2012), h.144

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji Heteroskedastisitas penulis menggunakan uji Glejser menggunakan SPSS 22.

Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 dapat dikatakan bahwa terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.²¹ Namun apabila hasil koefisiennya lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c). Uji Linearitas

Pengujian Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak diteliti mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan variabel lainnya.²²

²¹ Ibid, h.168

²² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.80

d). Analisis Pendahuluan

Analisis ini menggunakan dua tahapan, langkah pertama dalam analisis pendahuluan adalah menyusun tabel-tabel tunggal penyebaran frekuensi dari variabel yang diukur. Langkah kedua adalah menentukan persentasinya, untuk mengetahui posisi atau peringkat siswa dicari dulu *mean* dan standar deviasinya. *Mean* dari harga X adalah $M_x = \frac{\sum Fx}{N}$ dan *mean* dari harga Y adalah $M_y = \frac{\sum Fy}{N}$

Di mana M_x dan M_y adalah *mean* yang dicari; $\sum Fx$ adalah jumlah dari hasil perkalian antara X dengan frekuensinya; $\sum Fy$ adalah jumlah dari hasil perkalian antara Y dengan frekuensinya dan N adalah jumlah frekuensi atau banyaknya individu.²³

$$\text{Adapun SD} = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fy)^2}$$

Keterangan:

SD : Deviasi standar yang dicari

N : Jumlah frekuensi

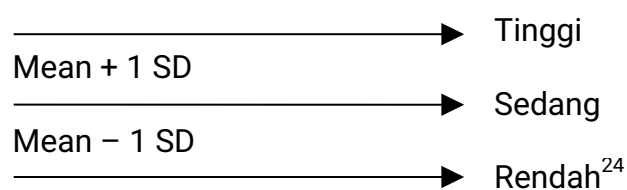
1 : Bilangan Konstan (yang tidak boleh diubah-ubah).

$\sum Fx^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi tiap-tiap skor (f) dengan skor yang telah dikuadratkan lebih dahulu (x^2)

$\sum Fy^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi tiap-tiap skor (f) dengan skor yang telah dikuadratkan lebih dahulu (y^2)

²³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 84

Berdasarkan *mean* dan standar deviasi itu, ditentukan peringkat atau posisi siswa, dalam hal dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Patokan untuk menentukan peringkat atau posisi siswa adalah sebagai berikut:



2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen.²⁵

Pengaruh kompetensi kepribadian konselor terhadap motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar sebagai variabel dependennya. Bentuk umum persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

BK Keterangan: Y : Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan
X : Kompetensi Kepribadian Konselor
a : Konstanta

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h. 449

²⁵ Purnawan Junaidi, *Pengantar Analisis Data*, (Jakarta: Renaka Cipta, 1995), h.80

b : Koefisien Regresi Linier Sderhana²⁶

1). Merumuskan Hipotesis

H₀; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian konselor terhadap motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

H_a; Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian konselor terhadap motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

2). Kriteria pengujian

Jika: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Jika: $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak

3). Analisis Uji Hipotesis

Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linear sederhana yang di bantu oleh aplikasi *SPSS22*. Teknik analisis Regresi Linear sederhana adalah teknik analisis statistik mengenai pengaruh antara dua variabel atau lebih.²⁷ Lalu melakukan uji t, uji t ini digunakan untuk membuktikan hasil dari

²⁶ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS*, Op.cit., h.127

²⁷ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2012), h.

apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel kompetensi kepribadian konselor berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis melalui beberapa tahapan,;

1. Tahap Pendahuluan

- a. Observasi ke lokasi penelitian
- b. Membuat desain proposal skripsi
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Mengajukan desain proposal penelitian

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar setelah desain proposal disetujui
- b. Memperbaiki desain proposal berdasarkan pembimbing skripsi
- c. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin untuk melaksanakan penelitian
- d. Menyerahkan surat riset kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru BK untuk mengatur jadwal penelitian

- e. Menyusun skala dan mengumpulkan data yang dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menguji coba skala likert
- b. Menyajikan skala dan mengambil data dokumentasi berupa buku kunjungan ruang BK dan profil sekolah.
- c. Mengolah dan menganalisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Memperbaiki dan memperbanyak naskah yang sudah disetujui pembimbing, selanjutnya diuji dan dipertahankan disidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.